

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

- a. Ny. R dan Ny. I merupakan pasien hemodialisis di RS Bhayangkara TK.I Raden Said Sukanto yang berusia diatas 47 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keduanya beragama Islam dan memiliki penyakit penyerta hipertensi.
- b. Ny. R dan Ny. I memiliki masalah keperawatan yang sama, yaitu ansietas, hipervolemia, dan gangguan pola tidur. Dimana diagnosa ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian sebagai diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien. Hal ini didukung dengan keluhan kedua pasien pada pola tidur mereka, perasaan cemas, gelisah, sesak nafas, pusing, sakit kepala, dan kepala terasa berat.
- c. Pada diagnosa keperawatan utama ansietas berhubungan dengan ancaman konsep diri, perawat memberikan intervensi terapi relaksasi dengan *foot massage therapy* atau terapi pijat kaki dan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.
- d. Setelah mengobservasi tingkat kecemasan dengan mengisi kuisisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), intervensi *foot massage therapy* atau terapi pijat kaki diberikan pada Ny. R sebagai pasien kelolaan utama dengan total nilai HARS sebesar 20. Sementara itu, teknik relaksasi nafas dalam diberikan pada Ny. I sebagai pasien resume dengan total nilai HARS sebesar 18.
- e. Evaluasi tingkat kecemasan pada pasien dilakukan pada jadwal hemodialisis berikutnya. Pasien kelolaan utama dan pasien resume diberikan kembali kuisisioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan pasien. Pasien kelolaan utama mengalami penurunan tingkat kecemasan yang bermakna dengan nilai 10, sementara pasien resume mengalami sedikit penurunan dengan nilai 16.

- f. *Foot massage therapy* dilakukan pada pasien kelolaan utama menggunakan minyak zaitun dan tisu. Dengan posisi pasien supinasi, pemijatan yang lembut dilakukan pada beberapa titik, yaitu telapak kaki, punggung kaki, jari-jari kaki, dan tumit kaki. Tindakan dilakukan 20 menit sebelum hemodialisa berlangsung selama ± 10 menit.
- g. Pada pasien kelolaan utama, penurunan bermakna dari total nilai HARS sebelum dilakukan *foot massage therapy* (20) dengan total nilai setelah dilakukan *foot massage therapy* (10). Nilai 10 pada total nilai HARS diinterpretasikan sebagai pasien tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa *foot massage therapy* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien hemodialisis.

VI.2. Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan agar dapat menggunakan *booklet* “Atasi Kecemasan Pasien Hemodialisis Dengan *Foot Massage Therapy*” sebagai salah satu media pembelajaran tambahan mengenai penanganan kecemasan pasien hemodialisa dengan *foot massage therapy*.

b. Bagi Tenaga Medis

Disarankan bagi seluruh tenaga medis khususnya perawat agar dapat menerapkan *foot massage therapy* sebagai tindakan non-farmakologi dalam terapi relaksasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisis. Selain itu, diharapkan penelitian mengenai *foot massage therapy* dapat dikembangkan dengan inovasi terbaru untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisis.

c. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat yang menjalani hemodialisis, *booklet* ini dapat menjadi sumber informasi mengenai penanganan kecemasan dengan *foot massage therapy* sehingga dapat dilakukan tindakan mandiri oleh masyarakat.